ANALISIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI UPT SD NEGERI BATU JAYA

Ina Magdalena[1], Zhillan Zhalila[2], Nanda Nurul Afrilia[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , nandanurul005@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the pattern of reading development that occurs in students. This research was conducted using a qualitative descriptive method. After making observations, interviews were then conducted with resource persons who understood how the teaching and learning process was and how students' abilities were in terms of understanding a reading. The thematic method is one form of innovation in the field of education that familiarizes students to think critically and accustoms teachers to have a high focus and always improve their abilities. From the results of research conducted, there were various student responses when retelling what they had read in front of the class. Students who have difficulty controlling their emotions will definitely have difficulty in retelling what they have read and there will be many words that are difficult to miss, and students who are too confident in themselves also tend to have difficulty controlling their existing emotions. They will be more active in telling stories but the essence of the story is not conveyed properly and eventually makes the audience bored. Small things like this will become habits that greatly affect the growth and development of students in the future. Character must be formed from an early age so that students have good and polite communication skills.

***Keywords**: Analysis, Development, Thematic Teaching Materials, Reading Skills*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pola pengembangan membaca yang terjadi pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah melakukan observasi kemudian dilakukan wawancara kepada narasumber yang mengerti bagaimana proses belajar mengajar dan bagaimana kemampuan siswa dalah hal memahami suatu bacaan. Metode tematik merupakan salah satu bentuk inovasi dalam bidang pendidikan yang membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan membiasakan guru untuk memiliki fokus tinggi dan selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara terdapat bermacam-macam respon siswa ketika menceritakan kembali apa yang telah mereka baca di depan kelas. Siswa yang kesulitan mengendalikan emosinya pasti akan kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dan akan ada banyak kata yang sulit terlewat,dan siswa yang terlalu percaya diri mereka juga cenderung kesulitan dalam mengendalikan emosi yang ada. Mereka akan lebih aktif bercerita namun inti dari cerita tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan akhirnya membuat audiens bosan. Hal kecil seperti ini akan menjadi kebiasaan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang siswa kedepannya. Karakter harus dibentuk sejak usia dini agar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan santun.

Kata Kunci : Analisis, Pengembangan, Bahan Ajar Tematik, Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah Teknik belajar dengan pembelajaran terpadu yang meleburkan konsep beberapa materi kedalam satu tema atau bab yang memiliki judul tertentu, sehingga dalam satu bab itu telah terdapat beberapa nilai berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa untuk aktif menemukan suatu konsep dari permasalahan yang telah dikaji didalamnya, pembelajaran tematik sangat mengedepankan keaktifan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menemukan suatu konsep yang mudah diterima dirinya sendiri. Pembelajaran dengan Teknik atau metode tematik ini merupakan sebuah adaptasi dari teori *scaffolding,* sebuah metode ajar yang dikemukakan oleh Bruner seorang tokoh psikologi kognitif, dimana pembelajaran ini melibatkan kompetensi dasar yang dapat dijadikan pondasi dan acuan belajar oleh siswa, yang berasal dari hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau lebih. Dengan pembelajaran tematik ini belajar akan diiringi dengan bermain yang melibatkan sebuah kreativitas tinggi, karena pembelakaran ini bertujuan mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Kegunaan pembelajaran dengan metode atau Teknik tematik dalam membantu perkembangan membaca siswa adalah dengan adanya pelatihan keterampilan yang dimasukkan kedalam kurikulum tematik. Perlu diketahui sebelumnya, bahwasannya membaca merupakan sebuah proses yang dilakkan oleh seseorang untuk mendaoatkan pesan yang terkandung didalamnya, dimana didalamnya terdapat banyak kata yang mengandung pesan. Dari proses belajar tematik yang mengaharuskan keterlibatan siswa maka hal ini harus dimanfaatkan dengan membuat siswa mau untuk membaca dan belajar membaca, seperti disuruh untuk mendongeng dari buku, membaca perintah yang dituliskan dalam buku, dan masih banyak lagi keterampilan yang bisa dilatihkan.

Namun realitanya di lapangan masih banyak siswa yang kurang dalam memahami materi tematik yang sudah disajikan. Kebanyakan mereka tidak memahami konsep pembelajaran itu sendiri serta kurangnya minat siswa dalam membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang disajikan

adalah sebagai berikut (1) Bagaimana pola pengembangan pembelajaran dalam keterampilan membaca ? (2) Bagaimanakah prinsip – prinsip pengembangan bahan ajar tematik dalam keterampilan membaca ? (3) Kemampuan apa saja kah yang harus memiliki guru untuk membangun bahan ajar tematik tersebut dalam keterampilan membaca ? (4) Apa pentingnya pengembangan bahan ajar tematik khusus nya dalam keterampilan membaca ? (5) Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa baik guru maupun siswa dalam menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik pada keterampilan membaca ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi sesuai dengan yang terjadi. Perlakuan yang diberikan dalam proses penelitian yaitu dengan cara observasi dan wawancara yang kemudian dilakukan pencatatan sebagai bahan untuk menuliskan hasil penelitian . Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Peneliti menggunakan metode observasi sebagai pedoman utama untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi secara lengkap. Penelitian dimulai dengan melakukan pengamatan pada lingkungan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi wawancara bersama narasumber untuk memperoleh hasil secara benar dan jelas. Narasumber yang dipilih merupakan orang yang mengerti mengenai keadaan di sekolah.

PEMBAHASAN

Pola pengembangan yang dilakukan di sekolah dasar untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca memiliki beberapa cara. Salah satu cara pola pengembangan pembelajaran yaitu budaya membaca . Penerapan utama dalam pola pengembangan ini yaitu membiasakan siswa dalam budaya membaca. Sebagai inovasi agar siswa tidak bosan biasanya guru memberikan cerita tentang sejarah atau cerita tentang animasi.

Setelah selesai membaca biasanya siswa disuruh untuk maju kedepan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Siswa yang lain disuruh menyimak hingga temannya selesai menceritakan cerita yang telah dibacanya. Untuk mengetahui apakah teman yang bertugas sebagai pendengar tersebut mampu menangkap informasi yang telah disampaikan dengan baik maka diadakan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan dapat berasal dari guru atau dari siswa yang bercerita tersebut.

Ketika dilontarkan pertanyaan dan ketika siswa bercerita telah terjadi respon satu sama lain. Hal ini termasuk dalam pola pengembangan keterampilan membaca pada siswa. Sehingga siswa tidak hanya mampu membaca namun juga mampu memahami bacaan yang telah mereka baca dan mampu menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Stimulus respon berasal dari audiens dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan membiasakan siswa untuk berkomunikasi di depan umum. Dengan membiasakan siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka baca artinya kita juga membiasakan siswa untuk mampu mengelola dan memahami emosinya dengan baik. Ketika bercerita di depan kelas tentunya akan menjadi sorotan dan dilihat oleh banyak orang. Untuk siswa yang kesulitan mengendalikan emosinya pasti akan kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dan akan ada banyak kata yang sulit terlewat.

Untuk siswa yang terlalu percaya diri mereka juga cenderung kesulitan dalam mengendalikan emosi yang ada. Mereka akan lebih aktif bercerita namun inti dari cerita tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan akhirnya membuat audiens bosan. Hal kecil seperti ini akan menjadi kebiasaan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang siswa kedepannya. Karakter harus dibentuk sejak usia dini agar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan santun.

Pola pengembangan bahan ajar tematik memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan terutama dalam hal keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa. Terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam metode belajar tematik agar ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk bersikap aktif dalam hal mendengarkan dan berpendapat. Salah satu prinsip yang harus dimiliki yaitu fokus yang tinggi terhadap siswa. Sebagai

seorang tenaga pengajar seharusnya memiliki rasa peka dan peduli yang tinggi agar dapat memahami setiap siswa di dalam kelas. Dengan memberikan fokus penuh kepada siswa maka kita menjadi lebih tahu hal apa yang sedang dirasakan dan dibutuhkan oleh siswa. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam memahami bacaan sehingga kita dapat mengatasinya secara cepat.

Prinsip berikutnya yaitu pengembangan keterampilan artinya tidak hanya siswa saja yang terampil namun juga guru sebagai tenaga pengajar diharuskan terampil dan tanggap. Dengan banyaknya keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat dipastikan siswa akan dengan mudah menyerap ilmu yang disampaikan termasuk dalam proses memahami bacaan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Tenaga pengajar yang terampil akan mengarahkan dan membimbing siswanya dalam memahmi bacaan dengan cara menyesuaikan metode apa yang digunakan siswa untuk belajar. Karena perbedaan yang dimiliki inilah maka setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang memadai.

Pembelajaran yang asik menjadi prinsip selanjutnya yang harus diperhatikan. Tidak hanya tenaga pengajar saja namun juga sekolah dan pemerintah sebagai penyedia fasilitas belajar mengajar harus membentuk suasana dan kurikulum yang bersifat menyenangkan dan sesuai dengan usia siswa. Apabila siswa merasa bosan dan jenuh pasti semua ilmu yang ingin diberikan oleh guru kepada siswa tidak akan masuk ke dalam ingatan mereka. Namun ketika pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan tanpa beban maka ilmu yang mereka serap akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan.

Dengan adanya pengembangan keterampilan maka tidak hanya guru saja yang berkembang namun juga siswa akan terpacu untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan ini tidak hanya fokus pada karya yang dibuat namun keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan dalam membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan dan hambatan yang terajdi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik apabila semua prinsip yang ada diterapkan secara maksimal.

Kemampuan yang dimiliki guru memiliki pengaruh yang besar untuk membangun bahan ajar tematik dalam proses meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kemampuan mengajar guru harus menyesuaikan dengan prinsip dan

karakteristik yang telah ditetapkan sesuai dengan metode pembelajaran tematik. Metode pembelajaran tematik ini membuat guru sebagai pengajar tidak banyak menyampaikan informasi namun guru memiliki tugas untuk membimbing siswa menemukan informasi yang ingin disampaikan. Tidak hanya guru saja yang terlibat dalam proses belajar mengajar namun juga siswa diajak untuk masuk terlibat dalam hal diskusi dan tanya jawab. Komunikasi yang baik menjadi kemampuan paling penting untuk metode ini. Karena metode ini akan mengajak siswa untuk membuat karya atau melakukan diskusi maka komunikasi yang baik dan menyenangkan harus menjadi faktor utama. Tanpa adanya komunikasi yang menyenangkan maka siswa akan merasa bosan dan materi tidak akan terpenuhi. Sebelum menyampaikan suatu materi kepada siswa guru harus memahami dan menguasai materi tersebut dan guru juga harus banyak membaca agar banyak ilmu baru yang didapatkan sehingga memiliki nilai lebih.

Pengembangan bahan ajar tematik untuk membaca sesuai degan prinsip dan karakteristik yang dimiliki oleh metode ini. Pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan melatih siswa untuk menjadi lebih aktif serta kreatif. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya ketika membuat sebuah karya membuat siswa terbiasa dan tidak menyerah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang tidak diinginkan olehnya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses menerapkan sistem pembelajaran ini cukup banyak. Namun sejauh ini kita bisa mengatasinya dengan baik karena kita menerapkan prinsip untuk saling terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi. Salah satu kesulitan yang dihadapi yaitu terkadang masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran yang lama dan ada juga siswa yang sulit untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Selain itu minat belajar siswa menjadi menurun karena siswa merasa tidak mendapat ilmu seperti biasanya.

Kesulitan lainnya yaitu pembelajaran tematik yang digabung dengan satu buku saja. Ketika pagi hari siswa mempelajari pelajaran ppkn di buku tematik. Kemudian siang hari siswa mempelajari pelajaran lainnya dibuku yang sama.

Terkadang pasti siswa merasa bingung dan kurang fokus karena dalam satu buku terdapat banyak mata pelajaran. Sebelum siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut biasanya kita menjelaskan terlebih dahulu misalnya untuk hari ini kita mempelajari cerita tentang pangeran yang terdapat pada halaman 15. Sebagai seorang guru kita juga harus menjelaskan bahwa dalam buku ini terdapat beberapa pelajaran yang berbada. Seharusnya agar siswa lebih fokus dalam belajar disediakan satu buku untuk satu pelajaran sehingga rasa bingung dan penasaran yang dimiliki oleh siswa dapat dikendalikan dan siswa menjadi lebih fokus dalam menerima pelajaran.

Pola pengembangan yang dilakukan di sekolah dasar untuk melatih keterampilan siswa dalam pengembangan pembelajaran yaitu budaya membaca. Setelah selesai membaca biasanya siswa disuruh untuk maju kedepan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Siswa yang lain disuruh menyimak hingga temannya selesai menceritakan cerita yang telah dibacanya. Untuk mengetahui apakah teman yang bertugas sebagai pendengar tersebut mampu menangkap informasi yang telah disampaikan dengan baik maka diadakan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan dapat berasal dari guru atau dari siswa yang bercerita tersebut dengan contoh setiap soal pertanyaan siswa yang mendengarkan dapat membantu menjawab agar teman atau siswa yang lain mengetahui jawaban atau pendapat lain yang bukan berasal dari guru tersebut.

Stimulus atu respon yang baik berasal dari audiens yang mendengarkan dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa lalu membiasakan siswa untuk berkomunikasi di depan umum. Dengan membiasakan siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dan amati, artinya kita juga membiasakan siswa untuk mampu mengelola pikiran dan memahami emosi keadaan pikirannya dengan baik.

Pengembangan keterampilan maka tidak hanya guru saja yang berkembang namun juga siswa akan terpacu untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan ini tidak hanya fokus pada karya yang dibuat namun keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan dalam membaca dan berkomunikasi dengan orang lain dan bakat bakat tertentu, Kesulitan dan hambatan yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas dan dapat diatasi dengan baik apabila semua prinsip yang ada diterapkan secara maksimal oleh siswa tersebut.

Jadi, Kemampuan yang dimiliki guru memiliki pengaruh yang sangt besar untuk membangun proses bahan ajar tematik dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dikelas maupun diluar kelas. Kemampuan mengajar guru harus menyesuaikan dengan prinsip dan karakteristik siswa yang telah ditetapkan sesuai dengan bahan ajar kemampuan untuk memakai metode pembelajaran tematik.

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik diatas sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
2. Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak memuat dalam standar isi. Namun perlu diingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
3. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
4. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud antara lain sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapatbertahan lama.

4. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
6. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama,komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Kelebihan lainnya yang terdapat pada pembelajaran tematik di antaranya:

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengelaman pribadi siswa.
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata peljaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Kekurangan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain :

1. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
3. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik

berlangsung dalam atu atau beberapa session. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara observasi dan wawancara diperoleh beberapa hasil yang dipaparkan. Hasil penelitian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada. Pola pengembangan yang dilakukan di sekolah dasar untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca memiliki beberapa cara. Salah satu cara pola pengembangan pembelajaran yaitu budaya membaca .

Penerapan utama dalam pola pengembangan ini yaitu membiasakan siswa dalam budaya membaca. Sebagai inovasi agar siswa tidak bosan biasanya guru memberikan cerita tentang sejarah atau cerita tentang animasi. Setelah selesai membaca biasanya siswa disuruh untuk maju kedepan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Siswa yang lain disuruh menyimak hingga temannya selesai menceritakan cerita yang telah dibacanya. Untuk mengetahui apakah teman yang bertugas sebagai pendengar tersebut mampu menangkap informasi yang telah disampaikan dengan baik maka diadakan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan dapat berasal dari guru atau dari siswa yang bercerita tersebut.

Ketika dilontarkan pertanyaan dan ketika siswa bercerita telah terjadi respon satu sama lain. Hal ini termasuk dalam pola pengembangan keterampilan membaca pada siswa. Sehingga siswa tidak hanya mampu membaca namun juga mampu memahami bacaan yang telah mereka baca dan mampu menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Stimulus respon berasal dari audiens dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan membiasakan siswa untuk berkomunikasi di depan umum. Dengan membiasakan siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka baca artinya kita juga membiasakan siswa untuk mampu mengelola dan memahami emosinya dengan baik. Ketika bercerita di depan kelas tentunya akan menjadi sorotan dan dilihat oleh banyak orang. Untuk siswa yang kesulitan mengendalikan emosinya

pasti akan kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dan akan ada banyak kata yang sulit terlewat.

Untuk siswa yang terlalu percaya diri mereka juga cenderung kesulitan dalam mengendalikan emosi yang ada. Mereka akan lebih aktif bercerita namun inti dari cerita tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan akhirnya membuat audiens bosan. Hal kecil seperti ini akan menjadi kebiasaan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang siswa kedepannya. Karakter harus dibentuk sejak usia dini agar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan santun.

Pola pengembangan bahan ajar tematik memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan terutama dalam hal keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa. Terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam metode belajar tematik agar ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk bersikap aktif dalam hal mendengarkan dan berpendapat. Salah satu prinsip yang harus dimiliki yaitu fokus yang tinggi terhadap siswa. Sebagai seorang tenaga pengajar seharusnya memiliki rasa peka dan peduli yang tinggi agar dapat memahami setiap siswa di dalam kelas. Dengan memberikan fokus penuh kepada siswa maka kita menjadi lebih tahu hal apa yang sedang dirasakan dan dibutuhkan oleh siswa. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam memahami bacaan sehingga kita dapat mengatasinya secara cepat.

Prinsip berikutnya yaitu pengembangan keterampilan artinya tidak hanya siswa saja yang terampil namun juga guru sebagai tenaga pengajar diharuskan terampil dan tanggap. Dengan banyaknya keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat dipastikan siswa akan dengan mudah menyerap ilmu yang disampaikan termasuk dalam proses memahami bacaan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Tenaga pengajar yang terampil akan mengarahkan dan membimbing siswanya dalam memahmi bacaan dengan cara menyesuaikan metode apa yang digunakan siswa untuk belajar. Karena perbedaan yang dimiliki inilah maka setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang memadai.

Pembelajaran yang asik menjadi prinsip selanjutnya yang harus diperhatikan. Tidak hanya tenaga pengajar saja namun juga sekolah dan pemerintah sebagai penyedia fasilitas belajar mengajar harus membentuk suasana dan kurikulum yang

bersifat menyenangkan dan sesuai dengan usia siswa. Apabila siswa merasa bosan dan jenuh pasti semua ilmu yang ingin diberikan oleh guru kepada siswa tidak akan masuk ke dalam ingatan mereka. Namun ketika pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan tanpa beban maka ilmu yang mereka serap akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan.

Dengan adanya pengembangan keterampilan maka tidak hanya guru saja yang berkembang namun juga siswa akan terpacu untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan ini tidak hanya fokus pada karya yang dibuat namun keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan dalam membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan dan hambatan yang terajdi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik apabila semua prinsip yang ada diterapkan secara maksimal.

Kemampuan yang dimiliki guru memiliki pengaruh yang besar untuk membangun bahan ajar termatik dalam proses meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kemampuan mengajar guru harus menyesuaikan dengan prinsip dan karakteristik yang telah ditetapkan sesuai dengan metode pembelajaran tematik. Metode pembelajaran tematik ini membuat guru sebagai pengajar tidak banyak menyampaikan informasi namun guru memiliki tugas untuk membimbing siswa menemukan informasi yang ingin disampaikan. Tidak hanya guru saja yang terlibat dalam proses belajar mengajar namun juga siswa diajak untuk masuk terlibat dalam hal diskusi dan tanya jawab. Komunikasi yang baik menjadi kemampuan paling penting untuk metode ini. Karena metode ini akan mengajak siswa untuk membuat karya atau melakukan diskusi maka komunikasi yang baik dan menyenangkan harus menjadi faktor utama. Tanpa adanya komunikasi yang menyenangkan maka siswa akan merasa bosan dan materi tidak akan terpenuhi. Sebelum menyampaikan suatu materi kepada siswa guru harus memahami dan menguasai materi tersebut dan guru juga harus banyak membaca agar banyak ilmu baru yang didapatkan sehingga memiliki nilai lebih.

Pengembangan bahan ajar tematik untuk membaca sesuai dengan prinsip dan karakteristik yang dimiliki oleh metode ini. Pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan melatih siswa untuk menjadi lebih aktif serta kreatif. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan

permasalahan yang dihadapinya ketika membuat sebuah karya membuat siswa terbiasa dan tidak menyerah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang tidak diinginkan olehnya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses menerapkan sistem pembelajaran ini cukup banyak. Namun sejauh ini kita bisa mengatasinya dengan baik karena kita menerapkan prinsip untuk saling terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi. Salah satu kesulitan yang dihadapi yaitu terkadang masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran yang lama dan ada juga siswa yang sulit untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Selain itu minat belajar siswa menjadi menurun karena siswa merasa tidak mendapat ilmu seperti biasanya.

Kesulitan lainnya yaitu pembelajaran tematik yang digabung dengan satu buku saja. Ketika pagi hari siswa mempelajari pelajaran ppkn di buku tematik. Kemudian siang hari siswa mempelajari pelajaran lainnya dibuku yang sama. Terkadang pasti siswa merasa bingung dan kurang fokus karena dalam satu buku terdapat banyak mata pelajaran. Sebelum siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut biasanya kita menjelaskan terlebih dahulu misalnya untuk hari ini kita mempelajari cerita tentang pangeran yang terdapat pada halaman 15. Sebagai seorang guru kita juga harus menjelaskan bahwa dalam buku ini terdapat beberapa pelajaran yang berbada. Seharusnya agar siswa lebih fokus dalam belajar disediakan satu buku untuk satu pelajaran sehingga rasa bingung dan penasaran yang dimiliki oleh siswa dapat dikendalikan dan siswa menjadi lebih fokus dalam menerima pelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa budaya membaca sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi tugas guru dan siswa saja namun juga orang tua sebagai pembimbing ketika siswa berada dirumah. Kemampuan belajar menggunakan metode tematik ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca dan memahami bacaan saja namun juga meningkatkan kemampuan siswa dalam hal komunikasi. Ilmu mengenai komunikasi

yang baik dan benar akan sangat dibutuhkan ketika siswa dewasa. Komunikasi yang baik akan memudahkan seseorang menerima informasi yang akan kita berikan. Sebagai seorang guru kemampuan dan keterampilan yang dimiliki harus lebih ditingkatkan lagi agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Saran yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan metode tematik dalam proses pengembangan kemampuan membaca siswa ini perlu diperhatikan prinsip dan karakteristik yang ada agar proses belajar mengajar menjadi maksimal. Karena metode ini merupakan metode yang baru maka perlu adanya pelatihan terhadap guru dan sangat perlu adanya bimbingan yang lebih kepada siswa agar mampu beradaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. S. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat dengan Keterampilan Membaca. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5 (2), 173–187.

Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 03 tahun III). Hlm. 113128.

Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadirman, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Raja Grafindo.